



Persepsi Remaja Terhadap Upaya Bunuh Diri dalam Film “Kembang Api”

Farhan Aditya Danendra^{1*}, Augustin Mustika Chairil²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: farhanaditya5@gmail.com *

Abstract. *This mass Media can be the main media in mass communication activities that aim to spread messages to audiences. Film is a persuasive type of mass media. movies can greatly affect people's perception of the storyline and the message contained in the film. One of the problems in society is suicide. Suicide is a serious issue that can have a negative impact on a person's mental health. Films have a significant role in shaping adolescents' perceptions of various issues, including suicide attempts. However, there is still a lack of understanding about teenagers' perception of suicide scenes in films. Therefore, this study will fill this knowledge gap by analyzing adolescents' perceptions of suicide scenes in the movie "Fireworks". This study aims to describe adolescents' perception of suicide attempts in fireworks films. This study uses qualitative research methods by using perceptual analysis. This method views the message Maker creates a message in such a way with a certain meaning that is expected to be accepted by the audience. The results showed that there are differences in perception between informants with each other. Audiences conduct negotiations based on their knowledge and experience. Based on the results of the study, the researcher concluded that the aspects presented in this study do not completely agree. the meaning of each informant moves by itself from one position to another. Such interpretations come from knowledge, experience gained from their environment.*

Keywords: “Fireworks” movie, Mental Health, Perception, Suicide.

Abstrak. Media massa ini dapat menjadi media utama di dalam aktivitas komunikasi massa yang bertujuan untuk menyebarkan pesan kepada khalayak. Film adalah salah satu jenis media massa yang bersifat persuasif. film dapat sangat berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap alur cerita dan pesan yang terdapat di dalam film. Salah satu permasalahan di masyarakat adalah bunuh diri. Bunuh diri merupakan isu serius yang dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental seseorang. Film memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi remaja terhadap berbagai isu, termasuk upaya bunuh diri. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film “Kembang Api”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi remaja terhadap upaya bunuh diri dalam film Kembang Api. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis persepsi. Metode ini memandang pembuat pesan menciptakan pesan sedemikian rupa dengan makna tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh khalayak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara informan satu dengan yang lainnya. Khalayak melakukan negosiasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek yang disajikan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya setuju. pemaknaan dari masing-masing informan bergerak dengan sendirinya dari satu posisi ke posisi yang lainnya. Interpretasi tersebut berasal dari pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan mereka.

Kata kunci: Bunuh Diri, Film Kembang Api, Kesehatan Mental, Persepsi.

1. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain, tentunya untuk menjalani kehidupan sehari – hari perlu adanya komunikasi karena sudah menjadi suatu kebutuhan mendasar pada manusia. Terdapat beberapa jenis komunikasi yang sering kita temui, salah satunya adalah komunikasi massa. Bittner mengatakan dalam (Abdul

Halik, 2013) mendefinisikan komunikasi massa merujuk pada proses penyebaran pesan yang disampaikan melalui media massa yang ditujukan pada sejumlah besar khalayak. Film adalah salah satu jenis media massa elektronik yang masih sangat diminati oleh masyarakat, salah satunya karena film dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Di dalam sebuah film berisikan gambaran mengenai sejarah serta budaya pada suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk audio visual, selain itu tema pada film juga lekat dengan penggambaran kehidupan masyarakat. Film juga dianggap sebagai media yang efektif untuk menjangkau khalayak sasaran, karena karakter audio visualnya membuat sebuah film dapat bercerita banyak hal dalam waktu singkat. Selain dapat menjadi media hiburan, film merupakan salah satu bentuk dari media massa yang mempresentasikan, merefleksikan bahkan dapat membentuk sebuah realitas yang dikemas dengan sentuhan alur cerita yang begitu menarik.

Film mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Film memiliki kekuatan untuk mengubah sikap dan membentuk cara individu memandang dunia. Mereka dapat menyebarkan berita, ide, dan isu-isu sosial, mempengaruhi opini publik dan memicu perubahan masyarakat. Opini publik merupakan suatu proses gabungan pikiran/perasaan dan saran yang terungkap oleh masyarakat mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, pemerintah bertanggung jawab atas semua pemulihan yang terjadi dalam situasi di masyarakat dan akan memberikan jalan keluar bagi semua perbedaan pendapat dan konflik perselisihan yang terjadi (Riswandi 2009: 27).

Berdasarkan penjelasan diatas, film dapat sangat berpengaruh pada persepsi masyarakat terhadap alur cerita dan pesan yang terdapat di dalam film. Salah satu permasalahan di masyarakat adalah bunuh diri. Bunuh diri merupakan isu serius yang dapat memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental seseorang. Berdasarkan data Kompas.com, terhitung Januari sampai September 2023 terdapat 23 kasus bunuh diri pada remaja di Surabaya. Penyebab yang melatar belakangi sebagian besar adalah bullying yang terjadi di lingkungan sekolah maupun universitas. Film memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi remaja terhadap berbagai isu, termasuk upaya bunuh diri. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menganalisis persepsi remaja terhadap adegan bunuh diri dalam film "Kembang Api".

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut hasil penelitian Khotima dan Syihabuddin (2023), Faktor-faktor yang menyebabkan keempat karakter film *Kembang Api* memutuskan untuk bunuh diri adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi akan rasa aman, cinta dan rasa memiliki, dan harga diri. Ketika karakter gagal memenuhi kebutuhannya pada level tertentu, hal itu dapat mengakibatkan stres, trauma, tekanan emosional, dan bahkan mengarah pada keinginan untuk bunuh diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan mendasar. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi secara memadai, kemungkinan seseorang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dapat meningkat. Sebaliknya, jika kebutuhan ini terpenuhi dengan baik, kemungkinan kecenderungan bunuh diri berkurang.

Hasil penelitian Seprinasari (2022), Ide Bunuh diri mengacu pada pengalaman bahwa hidup adalah kehidupan yang tidak berharga, mulai dari fikiran sekilas hingga benar-benar ingin bunuh diri, pikiran tentang rencana untuk membunuh diri sendiri, atau suka merusak diri. Pikiran ini merupakan hal yang tidak biasa di kalangan anak muda. Sebagian responden memiliki ide bunuh diri pada waktu yang lama, memiliki pemikiran tentang bunuh diri, dan memiliki kemampuan untuk bunuh diri. Pada penelitian ini dimana responden berada pada usia remaja dimana secara emosional seorang remaja memiliki emosi yang kuat dan beberapa remaja berperilaku impulsif. Pada masa remaja saat mengetahui mereka melakukan hal yang salah, banyak dari remaja yang kurang memiliki kemampuan penalaran untuk memperkirakan konsekuensi dari tindakan yang berisiko.

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (penglihatan, pendengaran, perasa, dll).

Film

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia, film adalah selaput seluloid tipis untuk menempatkan gambar negatif untuk membuat potret atau gambar positif untuk ditayangkan di bioskop. Sebuah film adalah sebuah karya seni dan kreatifitas budaya, yang merupakan sarana yang diciptakan oleh sinema visual, direkam pada pita seluloid, kaset video dan / atau bahan lain yang diperoleh dari penemuan teknologi dalam segala bentuk dan ukuran dengan menggunakan proses kimia., metode dan teknologi. Proses elektronik dan lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dilakukan dan / atau ditampilkan menggunakan sistem proyeksi mekanis, elektronik, dan/atau lainnya (Poerwadarminta, 2011).

Bunuh Diri

Menurut Reynolds (1991) mendefinisikan ide bunuh diri merupakan pikiran dan kognisi yang dimiliki oleh seseorang tentang perilaku bunuh diri dan niat untuk bunuh diri, serta dapat dianggap sebagai penanda utama untuk resiko perilaku bunuh diri yang lebih serius. Senada dengan hal diatas, McClure (2012) mendefinisikan ide bunuh diri merupakan pikiran terlibat dalam perilaku yang berhubungan dengan bunuh diri. Ide bunuh diri berbeda dari kedua perilaku bunuh diri dan kematian karena bunuh diri. Ide bunuh diri bisa menyakitkan dan sangat banyak di dalam dan dari dirinya sendiri. Selain itu, ide bunuh diri merupakan indikator patologi atau krisis pribadi, serta berhubungan dengan resiko kematian karena bunuh diri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena didasarkan pada topik penelitian yang dipilih. Studi ilmiah yang dikenal sebagai penelitian kualitatif yang memberikan penekanan khusus pada proses kontak komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang sedang dipelajari untuk memahaminya dalam konteks sosial yang alamiah (Herdiansyah dalam (Hadi, 2021)). Fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik ilmiah, pada suatu latar alamiah yang unik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moloeng dalam (Hadi, 2021)). Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar digunakan dalam penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis persepsi sebagai cara untuk membedah masalah dari metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diolah didapatkan dari wawancara mendalam dan observasi atau studi pustaka yang

dilakukan oleh peneliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk hasil rekaman hasil wawancara, transkrip wawancara, dan catatan pengamatan. Dengan berbekal penelitian kualitatif dan studi analisis persepsi, peneliti akan melakukan penelitian mengenai bagaimana persepsi remaja terhadap keinginan bunuh diri dalam film *Kembang Api*.

Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang atau lebih yang memberikan informasi tentang situasi dan keadaan yang melatarbelakangi penelitian (Moleong, 2006). Untuk menemukan calon informan, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti latar pengalaman dan acuan informasi yang nantinya berdampak pada keberagaman data yang diperoleh. Dalam pemilihan informan, peneliti mengambil enam (6) orang dan menentukan beberapa kriteria diantaranya perempuan dan laki-laki berusia 17-25 tahun, berdomisili atau bertempat tinggal di Surabaya agar memudahkan penulis untuk melaksanakan proses wawancara, belum ataupun sudah menonton film *Kembang Api*, memiliki pengalaman pribadi terkait upaya bunuh diri, baik yang sudah pernah mengalami atau sedang mengalami. Fokus penelitian ini, dalam analisis persepsi yang dimaksud adalah bagaimana pesan terhadap upaya bunuh diri diterima oleh audiens melalui film *Kembang Api*. Selanjutnya informan akan berperan sebagai organisme yang akan memberikan respon terhadap rangsangan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Juga tidak menutup kemungkinan menggunakan data pendukung non-manusia seperti rekaman, dan dokumen literasi yang tersedia terkait penelitian penulis. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data observasi melalui observasi berperan besar, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan studi pustaka menggunakan jurnal dan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan data dan penyusunan data secara sistematis dari wawancara, observasi lapangan, catatan lapangan, dan penelitian kearsipan (Iskandar, 2008). Pengelolaan data atau analisis data merupakan langkah penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data diolah dan dievaluasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendeskripsikan, menceritakan, dan menguraikan data kualitatif yang diperoleh peneliti dari hasil metode pengumpulan data.

Menurut Jensen dan Nicholas (1991), analisis data memiliki tiga elemen utama yang dapat dianggap penting. Ketiga elemen tersebut di antaranya pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah skala besar orang yang berada di suatu daerah tertentu. Sebagai media komunikasi masa, film mempunyai sebuah pesan yang disuguhkan pun beragam, tergantung dengan tujuan atau misi film tersebut. Namun, pada dasarnya film dapat melingkupi berbagai pesan, mulai dari pesan pendidikan, hiburan, informasi dan sosialisasi menurut Effendy (Wikonanda, 2017).

Film *Kembang Api* ini terdapat banyak pesan yang dapat kita ambil untuk kelanjutan hidup, *Kembang Api* adalah film drama cerita seru Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Herwin Novianto berdasarkan film Jepang tahun 2017 arahan Yoshio Kato yang berjudul *3ft Ball & Souls*. Membawakan isu kesehatan mental dan *suicide awareness*, *Kembang Api* adalah film sederhana yang dikemas indah dengan membawa pesan bagi penikmatnya. Selain disebut unik, meskipun diadaptasi dari Film Jepang berjudul *3ft Ball & Souls*, *Kembang Api* membawakan bentuk dan alur berupa *time loops* yang baru di perfilman Indonesia.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Persepsi yang sesuai untuk menggambarkan persepsi terhadap bunuh diri dalam film *Kembang Api* adalah persepsi sosial. Persepsi sosial merespon melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Persepsi ini lebih efektif penyampaiannya, namun melibatkan banyak hal seperti perasaan, motif, harapan, dan sebagainya. Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yaitu: Persepsi Berdasarkan Pengalaman, Persepsi Bersifat

Selektif, Persepsi Bersifat Dugaan, Persepsi Bersifat Evaluatif, Persepsi Bersifat Kontekstual.

Tanggapan Informan terhadap Film sebagai Rangsangan Eksternal (Stimulus)

Dari enam informan yang ada, masing-masing memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pemahaman dan pengetahuan mengenai film *Kembang Api*. Respon yang diterima peneliti pun menjadi beragam. Hal ini dikarenakan keenam informan memiliki latar belakang dan pengetahuan yang tidak seragam yang dimiliki setiap individu.

Kesan pertama saat menonton film memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pengalaman keseluruhan penonton. Film dapat memikat melalui elemen visual, narasi, dan music yang saling melengkapi. Saat menyaksikan, penonton seringkali terjebak dalam emosi yang dihadirkan, merasakan kedalaman karakter, dan menghayati konflik yang ditawarkan. Kesan ini bukan hanya bersifat semetara, tetapi juga membentuk persepsi penonton tentang tema dan pesan film. Dengan demikian, pengalaman pertama menonton film menjadi kunci dalam membangun hubungan emosional dan intelektual antara penonton dan karya yang disajikan. Cara film mengatur tempo di awal sangat penting.

Stimulus yang diberikan adegan-adegan dalam film memberikan berbagai rangsangan yang dirasakan oleh informan. Beberapa informan ikut merasakan tegang dan emosi yang ada dalam adegan. Kesan pertama informan saat menonton film *kembang api* sudah mulai memberikan rangsangan kejadian lampau yang pernah dialami. Selain itu, kesan pertama juga memengaruhi bagaimana respon yang diberikan oleh informan untuk mengontrol bagaimana rangsangan yang dirasakan pada saat dan setelah menonton adegan dalam film.

Pandangan Informan Mengenai Penggambaran Upaya Bunuh Diri dalam Film *Kembang Api* mengangkat tema yang cukup sensitif mengenai upaya bunuh diri, dan pandangan penonton dapat sangat bervariasi. Banyak penonton mungkin merasakan bagaimana realitas emosional dan psikologis yang dialami karakter-karakternya, memberikan pemahaman yang lebih tentang alasan dibalik tindakan yang dilakukan. Namun, mungkin ada juga yang menganggap beberapa adegan dalam film terlalu dramatis yang beresiko untuk memengaruhi penonton yang mengalami masalah yang serupa. Beberapa penonton bisa merasakan empati dan lebih terbuka untuk berdiskusi tentang isu kesehatan mental, sementara yang lain mungkin merasa bahwa film tersebut kurang sensitif dalam menyajikan tema tersebut.

Adegan dalam Film yang Memengaruhi Perasaan atau Pikiran Informan, adegan dalam film memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi perasaan dan pikiran penonton melalui berbagai teknik naratif dan visual. Melalui penggunaan sinematografi, musik, dan

pengembangan karakter, film dapat membangkitkan emosi yang mendalam seperti kebahagiaan, kesedihan, atau ketegangan. Contohnya, adegan menampilkan momen puncak atau klimas pada konflik emosional yang dapat memicu reaksi empati, sementara penyajian visual yang kuat dapat menciptakan suasana tertentu yang mengarahkan respon psikologis penonton. Selain itu, penggunaan simbolisme dan tema dapat mengajak penonton untuk merenung dan mempertanyakan nilai-nilai atau pengalaman pribadi penonton.

Peran karakter dalam film sangat berpengaruh terhadap persepsi penonton tentang bunuh diri. Karakter-karakter ini seringkali menggambarkan berbagai latar belakang, masalah emosional, dan konflik internal yang mendalam. Karakter yang diperlihatkan dengan kompleksitas dan mendalam membantu penonton untuk melihat bunuh diri sebagai masalah yang berakar dari pengalaman hidup yang sulit, bukan sekedar tindakan impulsif. Ketika penonton dapat terhubung secara emosional dengan karakter, mereka lebih cenderung merasa empati. Hal ini dapat mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan mental dan dampaknya.

Karakter yang diciptakan dengan nuansa dan kedalaman ini memungkinkan penonton untuk merasakan empati, melihat sisi kemanusiaan, dan memahami bahwa setiap individu memiliki cerita unik yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Dengan demikian, film tidak hanya menyampaikan pesan tentang bunuh diri, tetapi juga menggugah kesadaran pentingnya dukungan sosial dan pemahaman terhadap kesehatan mental, mengajak penonton untuk melihat lebih jauh ke dalam isu yang sering dianggap tabu ini. Melalui representasi yang sensitif dan realistis, film berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat tentang bunuh diri dan memberikan perspektif yang lebih holistik mengenai permasalahan yang dihadapi individu yang berjuang.

Proses Kognitif dan Emosional yang Terjadi dalam Diri Individu (Organism)

Dari keenam informan memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pemahaman dan pengetahuan mengenai film *Kembang Api*. Respon yang diterima peneliti pun menjadi beragam. Hal ini dikarenakan keenam informan memiliki latar belakang dan pengetahuan yang tidak seragam yang dimiliki setiap individu.

Proses kognitif dan emosional yang terjadi dalam diri individu saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Proses kognitif diawali dengan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan, termasuk pengalaman dan interaksi sosial. Kemudian penilaian bagaimana individu mengevaluasi situasi berdasarkan pengalaman, nilai, dan keyakinan pribadi. Ini termasuk pengolahan informasi secara rasional. Berikutnya adalah pembuatan

keputusan, yaitu individu membuat keputusan tentang bagaimana merespons situasi, termasuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan tersebut.

Emosi-emosi yang mungkin dirasakan oleh informan sangat beragam. Misalnya emosi kesedihan, informan ikut merasa bahwa ia benar-benar berada di situasi yang sama dengan tokoh. Emosi kekhawatiran, informan merasa khawatir karena sadar bahwa upaya bunuh diri yang dilakukan memiliki konsekuensi yang sangat besar yang bisa saja tidak hanya merugikan diri sendiri, bahkan bisa saja mempersulit orang lain atau kerabat. Emosi refleksi, yang dirasakan informan sebagai bahan untuk merenung bahwa upaya yang dilakukan tidaklah benar. Emosi yang muncul bisa sangat kuat dan berdampak pada bagaimana penonton memahami dan mendiskusikan isu bunuh diri, mendorong kesadaran dan empati dalam konteks kesehatan mental. Kesamaan situasi karakter film dengan pengalaman pribadi penonton sering kali menciptakan ikatan emosional yang mendalam.

Ketika karakter menghadapi situasi yang mirip dengan pengalaman pribadi penonton, hal ini sering kali menciptakan ikatan emosional yang mendalam, memungkinkan penonton untuk merasakan kesedihan, kecemasan, atau bahkan harapan yang dialami oleh karakter tersebut. Ikatan ini bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga kognitif, karena penonton dapat mulai merenungkan pengalaman hidup mereka sendiri, membuka ruang untuk refleksi dan diskusi yang lebih luas tentang kesehatan mental. Dengan adanya kesamaan ini, informan dapat lebih memahami dan merasakan empati terhadap karakter, serta mendorong refleksi pribadi mengenai isu-isu yang dihadapi dalam kehidupan mereka sendiri.

Keterlibatan emosional yang ditimbulkan oleh film juga mendorong beberapa informan untuk mencari lebih banyak informasi tentang kesehatan mental dan pencegahan bunuh diri. Mereka menyatakan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesehatan mental, baik melalui pendidikan masyarakat, kelompok dukungan, atau bahkan advokasi untuk kebijakan yang lebih baik dalam menangani isu ini.

Secara keseluruhan, film "Kembang Api" berpotensi mengubah cara berpikir informan tentang bunuh diri, menjadikannya lebih sadar, empatik, dan terbuka terhadap isu-isu kesehatan mental. Setelah menonton film "Kembang Api," pandangan penonton terhadap isu bunuh diri sering kali menjadi lebih peka dan reflektif. Film ini menggambarkan dampak emosional dan sosial dari bunuh diri, yang dapat meningkatkan empati penonton terhadap individu yang mengalami depresi atau kesulitan mental.

Tindakan atau Reaksi sebagai Hasil dari Proses Kognitif (Respons)

Tindakan atau reaksi sebagai hasil dari proses kognitif (response) merujuk pada bagaimana individu merespons atau bertindak setelah memproses informasi yang diterima melalui pengalaman, seperti menonton film, membaca, atau berinteraksi dengan lingkungan. Proses kognitif melibatkan serangkaian aktivitas mental seperti penerimaan informasi yang didapatkan dari pengamatan dan pendengaran terhadap sesuatu, pemahaman untuk meninterpretasikan dan menganalisis informasi, evaluasi sebagai bentuk mengartikan makna dan dampak informasi, serta penyimpanan informasi dalam memori untuk digunakan suatu saat di masa depan.

Untuk mendalami isu bunuh diri, informan dapat melakukan berbagai hal, seperti membaca buku dan artikel tentang faktor penyebabnya, mengikuti pelatihan atau workshop tentang pencegahan bunuh diri, dan bergabung dengan komunitas atau grup diskusi. Mereka juga bisa mendengarkan podcast atau menonton film dokumenter yang membahas pengalaman individu dengan masalah kesehatan mental, berkonsultasi dengan profesional untuk memahami konteksnya, serta menjalin diskusi terbuka dengan teman dan keluarga untuk mengurangi stigma. Langkah-langkah ini membantu informan mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan empatik tentang bunuh diri sebagai dampak dari permasalahan yang dihadapi seseorang.

Reaksi penonton setelah menonton film tentang bunuh diri sering kali mencakup berbagai respons emosional dan kognitif. Banyak penonton melaporkan perasaan campur aduk, seperti kesedihan, empati, atau bahkan kemarahan terhadap keadaan yang dihadapi oleh karakter. Film tersebut seringkali memicu refleksi pribadi, mendorong penonton untuk mengevaluasi pandangan mereka tentang kesehatan mental dan bunuh diri. Selain itu, penonton mungkin merasa termotivasi untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang isu bunuh diri, baik melalui penelitian mandiri, diskusi dengan orang lain, atau mencari sumber daya bantuan. Tanggapan ini bisa meliputi peningkatan kesadaran terhadap tanda-tanda peringatan bunuh diri dan pentingnya dukungan sosial bagi individu yang mengalami krisis.

Film juga bisa berfungsi sebagai jembatan untuk membuka dialog yang lebih luas tentang kesehatan mental, memungkinkan penonton untuk berbagi pengalaman dan mengurangi stigma. Secara keseluruhan, reaksi ini mencerminkan potensi film sebagai alat edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan empati terhadap isu bunuh diri.

Setelah informan menonton film kembang api, mereka merasa perlu dan lebih fokus dalam hal menjadi pendengar yang baik dari cerita keluh kesah mereka, karena menurut

informan masalah bunuh diri terjadi karena kurangnya tempat bercerita, dan untuk memahami tentang isu bunuh diri ini tidak perlu mencari secara mendalam tetapi dari berita yang lewat dari sosial media dan sumber bacaan saja sudah cukup.

Film "Kembang Api" memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi informan dengan kerabat atau teman terkait isu bunuh diri. Setelah menonton film, banyak informan melaporkan peningkatan keinginan untuk berbicara tentang topik kesehatan mental dan bunuh diri. Film ini membuka ruang bagi diskusi yang sebelumnya mungkin dianggap tabu atau sensitif. Pengaruh yang dihasilkan terhadap interaksi penonton dengan kerabat terkait isu bunuh diri dapat bersifat kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks dan cara isu tersebut disampaikan. Pengaruhnya dapat berupa kesadaran dan empati pada sesama, tumbuhnya diskusi terbuka terkait isu bunuh diri di lingkungan sekitar, meningkatnya dukungan emosional terhadap lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, "Kembang Api" berfungsi sebagai pemicu positif bagi interaksi sosial, meningkatkan kesadaran dan keterbukaan dalam membahas isu bunuh diri di kalangan informan dan lingkungan mereka. Setelah menonton film "Kembang Api," banyak informan mengalami perubahan signifikan dalam pandangan mereka tentang kesehatan mental.

Perubahan pandangan informan tentang kesehatan mental sering kali terjadi akibat pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh, atau interaksi dengan orang lain. Dari hal tersebut perubahan pandangan informan tentang kesehatan mental sering kali ditandai dengan peningkatan kesadaran kompleksitas isu ini, normalisasi diskusi yang mengurangi stigma, serta perkembangan empati dan dukungan terhadap individu yang mengalami masalah mental.

Secara keseluruhan, film "Kembang Api" berhasil memicu perubahan pandangan yang lebih mendalam dan positif mengenai kesehatan mental, membuka jalan bagi diskusi yang lebih sehat dan mendukung di masyarakat. Setelah menonton film "Kembang Api," banyak informan mengalami perubahan sikap yang signifikan dalam menghadapi situasi ketika orang lain menunjukkan tanda-tanda gangguan mental. Secara keseluruhan, perubahan sikap ini menunjukkan bahwa film "Kembang Api" berhasil memicu empati dan kesadaran yang lebih besar, mendorong informan untuk lebih aktif dalam mendukung orang-orang di sekitar mereka yang menunjukkan tanda-tanda gangguan mental.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data diatas peneliti menemukan beberapa persepsi dan sudut pandang yang berbeda-beda dari para mahasiswa yang sudah peneliti lakukan

wawancara terkait persepsi remaja terhadap upaya bunuh diri dalam film kembang api. Tanggapan Informan terhadap film sebagai rangsangan eksternal (stimulus), dari keenam informan memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap pemahaman dan pengetahuan mengenai film Kembang Api. Kembang Api mengangkat tema yang cukup sensitive mengenai upaya bunuh diri, dan pandangan penonton dapat sangat bervariasi. Banyak penonton mungkin merasakan bagaimana realitas emosional dan psikologis yang dialami karakter-karakternya, memberikan pemahaman yang lebih tentang alasan dibalik tindakan yang dilakukan.

Peran karakter dalam film juga sangat berpengaruh terhadap persepsi penonton tentang bunuh diri. Proses kognitif dan emosional yang terjadi dalam diri individu saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Proses kognitif diawali dengan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan, termasuk pengalaman dan interaksi sosial. Kemudian penilaian bagaimana individu mengevaluasi situasi berdasarkan pengalaman, nilai, dan keyakinan pribadi. Ini termasuk pengolahan informasi secara rasional. Secara keseluruhan, film "Kembang Api" berpotensi mengubah cara berpikir informan tentang bunuh diri, menjadikannya lebih sadar, empatik, dan terbuka terhadap isu-isu kesehatan mental. film "Kembang Api" berhasil memicu perubahan pandangan yang lebih mendalam dan positif mengenai kesehatan mental, membuka jalan bagi diskusi yang lebih sehat dan mendukung di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes, T, Dendi, V, dkk. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Toxic Relationship Dari Pandangan Transactional Analysis. Jurnal Fakultas Pendidikan Dan Bahasa.
- Arifa D. Hendra, Y & Barus, R.K.I (2017). Persepsi Warga Lingkungan 21 Kelurahan Tanjung Mulia Tentang Tayangan Infotainment SILET di RCTI. PERSPEKTIF, 6 (2): 75-82.
- Aslamiah, S., & Aruan, R. V. (2021). Persepsi Anak Terhadap Pesan Dalam Film Kartun Upin & Ipin Di Kalangan Anak SD Negeri 040 Huta Godang Muda, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 5(1), 79-84.
- Aulia, N., Yulastri, Y., & Sasmita, H. (2020). Faktor Psikologi Sebagai Risiko Utama Ide Bunuh Diri pada Remaja di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 48. <https://doi.org/10.33846/sf11nk110>

- Citra, N. 2007. Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Hal 6. Di akses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln41448cf6e3full.pdf>.
- Eunike, S. G., Mingkid, E., R. Kalesaran, E. PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM “SENJAKALA DI MANADO” (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat). E-journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 1. Tahun 2017. Hayani, S. E., & Intan, S. (2023). Suara Hening: Fenomena Kasus Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa Indonesia. KPIN: Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara, 9(24). <https://buletin.kpin.org/index.php/daftar-artikel/1431>
- Idham, F. A., Sumantri, A. M., & Rahayu, P. (2019). IDE DAN UPAYA BUNUH DIRI PADA MAHASISWA. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177–183. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Idham, F. A., Sumantri, A. M., & Rahayu, P. (2019). IDE DAN UPAYA BUNUH DIRI PADA MAHASISWA. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 177–183. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- KPAI Humas. (2023). KPAI MENCATAT SEJUMLAH 37 ANAK MENGAKHIRI HIDUP DARI BULAN JANUARI-NOVEMBER 2023. KPAI. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-mencatat-januari-november-2023-sejumlah-37-anak-mengakhiri-hidup>
- Muhammad, N. (2023). Ada 971 Kasus Bunuh Diri sampai Oktober 2023, Terbanyak di Jawa Tengah. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/18/ada-971kasus-bunuh-diri-sampai-oktober-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *EDUMASPUL: JURNAL PENDIDIKAN*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Purba, I. S., & Wibowo, A. A. (n.d.). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial REPRESENTASI GANGGUAN KESEHATAN MENTAL DALAM FILM “KEMBANG API” (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE) 1*. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i7.2023>
- Purnamasari, L., Sadjarto, A., & Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, P. (n.d.). *PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT EKSTRAKURIKULER DI KALANGAN SISWA*.
- Purnomosidi, F., Ernawati, S., Riskiana, D., & Indriyani, A. (2023). Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kesehatan Mental Pada Remaja. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i1.257>
- Putu Pradnya Artika Sari, N., Gusti Agung Alit Suryawati, I., & Devia Pradipta, A.(n.d.). *MOTIF DAN KEPUASAN PENGGUNA NETFLIX SEBAGAI MEDIA STREAMING DI KALANGAN REMAJA KOTA DENPASAR*. www.statista.com,

- Rudin, V. N., & Elfiandri, E. (2021). PERSEPSI REMAJA DESA BUKIT RANAH TERHADAP SINETRON DARI JENDELA SMP DI SCTV. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 95-101.
- Sanderan, R., Marrung, R., Kalo, H., & Sirante, Y. T. (2021). Fenomena Bunuh Diri Remaja Di Toraja Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.28>
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Program, M., Kebidanan, S., Kesehatan, I., Kadiri, U., Selomangleng, J., & Pos, K. K. (2020). GAMBARAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN DALAM MENGHADAPI PUBERTAS PADA REMAJA. In *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* (Vol. 1, Issue 2).
- Susanto, D.A. (2013). Persepsi, Pengetahuan, dan Perilaku Menonton Film Layar Lebar Pada Siswa SMA Negeri 3 Kota Bogor. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (n.d.). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA SEKOLAH DI SAMARINDA. In *Jurnal Dunia Kesmas* (Vol. 8).
- Wibowo, T. O. (2018). Fenomena Website Streaming Film di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan, dan Kritik. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 6(2). Bandung: Universitas Padjajaran. (online) <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/15623>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), i324- 330. iDOI: <http://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), i324- 330. iDOI: <http://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>